

**MANAJEMEN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN MAHAROH QIROAH SANTRI
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG**

Muhammad Mahin Asy'ari¹, Siti Masruchah², Nur Hasan³

¹Universitas Islam Malang

e-mail: 122001015044@unisma.ac.id, ² sitimasruchah@unisma.ac.id, ³ nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

The Qur'an memorization program at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang is one of the flagship programs that aims to memorize the holy verses of the Qur'an and train students to read Arabic correctly and fluently. This research focuses on the management of the Qur'an memorization program at the pesantren, which is designed to improve students' Arabic reading skills. The main objective of this study is to explore how planning, implementation, and evaluation in this program contribute to the improvement of students' Arabic reading skills. This study uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that the planning of the memorization program at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang has been carried out well and sustainably, including the preparation of a clear curriculum and the setting of targets. The implementation of the program begins with reading and improving the reading of the Qur'an, followed by structured memorization. Evaluations are carried out periodically every semester to assess the progress of student memorization and teacher performance. In conclusion, the management of the Qur'an memorization program at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang is effective in improving students' Arabic reading skills, with structured planning, implementation, and evaluation. However, improvements are still needed in terms of discipline and time management to achieve more optimal results.

Keywords: *Management of Qur'an, Memorization Programs, Arabic Reading Skills*

A. Pendahuluan

Sekolah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan di mana para santri belajar ilmu agama Islam berdasarkan buku-buku berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Di pesantren, siswa menghafal Al-Qur'an, mempelajari tajwid, serta berlatih keterampilan lain yang berguna untuk kehidupan masyarakat. Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi umat Islam, dan menghafalnya merupakan amalan yang sangat dianjurkan (N. S. Nasution & Lubis, 2023). Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan,

motivasi tinggi, dan metode yang efektif. Namun, banyak individu menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena kurangnya metode yang tepat, kurangnya motivasi, dan minimnya bimbingan. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab yang benar (Takdir, 2019).

Membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan huruf atau kata-kata, tetapi melibatkan proses mental yang kompleks, termasuk penafsiran, analisis, dan pemahaman. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena dengan keterampilan membaca yang baik, seorang siswa dapat memahami berbagai teks dan informasi yang diberikan (Mustofa & Ghofur, 2022). Proses membaca melibatkan kegiatan berpikir kritis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pendidikan bahasa, keterampilan membaca menjadi fondasi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Proses ini berperan penting dalam membantu siswa memahami isi Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan.

Pesantren Sabilurrosyad Malang menerapkan program hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab di kalangan santrinya. Program ini bukan hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga untuk melatih siswa dalam membaca bahasa Arab dengan benar dan lancar. Selama proses hafalan, siswa diharapkan untuk menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab dan memperkaya kosakata mereka, sehingga kemampuan membaca mereka semakin berkembang. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan kecepatan membaca. Melalui program hafalan ini, siswa terlibat intensif dengan teks-teks Al-Qur'an, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Arab (Tantri & Soro, 2022).

Manajemen yang efektif sangat penting dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di Pesantren Sabilurrosyad, manajemen program hafalan dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan melibatkan penyusunan kurikulum yang jelas, penetapan metode pengajaran yang sesuai, serta penentuan tujuan yang spesifik (Sulastri et al., 2022). Dalam tahap pelaksanaan, pengawasan intensif dari para pengajar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa menjalani proses hafalan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan hafalan siswa dan efektivitas pengajaran, serta untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen program hafalan Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Sabetri di Ma'had Ilmu di Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik berkat penerapan empat fungsi manajerial: perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Di sisi lain, penelitian oleh Saifuddin Latif di Yogyakarta menemukan bahwa program hafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa (A. A. Nasution & Sutysna, 2022). Penelitian lain oleh Siti Aisyah di Malang mengungkapkan bahwa tradisi hafalan Al-Qur'an di Pesantren Salam memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, dengan korelasi tinggi antara hafalan dan pencapaian akademik siswa. Sementara itu, penelitian oleh Muhammad Misfi dan Muhammad Arifin di Bali mengidentifikasi manajemen program hafalan sebagai upaya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Semua penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam program hafalan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an (Sabiq, 2021).

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada manajemen program hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan membaca (*qiroah*) siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tika Sabetri dan Saifuddin Latif, menekankan pentingnya manajemen yang baik dalam program hafalan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan tujuan; penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang untuk meningkatkan *mahārah qiroah* secara keseluruhan, bukan hanya sebagai sarana hafalan, tetapi juga sebagai cara efektif untuk memperbaiki kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program hafalan Al-Qur'an di Pesantren Sabilurrosyad Malang, khususnya dalam konteks meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana manajemen yang baik dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu pengembangan program-program pendidikan di pesantren-pesantren lainnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data (Satori & Komariah, 2013). Tujuannya adalah untuk memantau secara langsung manajemen program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program hafalan dilakukan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca (*qiroah*) santri. Peneliti juga menggunakan teori-teori relevan untuk mendukung analisis data dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Populasi penelitian terdiri dari 32 santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yang mencakup seluruh populasi yang relevan. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pengurus, guru, dan santri, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program hafalan tersebut (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan penerapan program serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan qiroah santri.

Dalam analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Braven Pungin, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan memastikan keandalan dan ketepatan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan informan dan dokumen-dokumen yang relevan (Lubis & Umu, 2023). Proses penelitian ini diakhiri dengan penyusunan laporan yang akan diajukan kepada penguji, yang kemudian akan memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Maharoh Qiroah Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

a. Perencanaan

Penelitian ini membahas manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dalam program tahfidz sudah ada sejak awal dan tidak dilakukan setiap tahunnya. Meskipun demikian, setiap tahun diadakan musyawarah bersama untuk membagi tugas di antara pengurus pondok. Ketua pondok, **Ustadz Ahmad Sayyidiman**, menjelaskan bahwa: "*perencanaan program tahfidz bersifat permanen dan tidak berubah. Program ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan qiroah santri*

melalui beberapa kegiatan seperti shalat berjamaah dengan imam yang siap dan benar-benar menguasai hafalan, serta pembelajaran makhoriul huruf dan tajwid” (Sayyidiman 2024).

Ustadz Sufyan Muchtar, selaku musyrif, menambahkan bahwa *“upaya untuk membantu santri dalam menghafal dan meningkatkan maharoh qiroah dilakukan melalui evaluasi, motivasi, dan kegiatan muraja’ah. Program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang memiliki tiga tingkatan muraja’ah. Pertama, imam shalat yang membaca ayat secara berlanjut setiap kali shalat berjamaah. Kedua, kegiatan khataman yang dilaksanakan setiap minggu kedua setiap bulan. Ketiga, muraja’ah individual santri yang dilakukan secara rutin setelah shalat maghrib setiap Selasa dan Jumat. Program ini bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan dan memperkuat kemampuan membaca Al-Qur’an santri” (Mukhtar 2024).*

Santri **Ardani Yusuf** juga menambahkan bahwa *“para santri yang baru masuk diajarkan untuk membaca bacaan yang benar sebelum mulai menghafal” (Yusuf 2024)*. Ia menjelaskan bahwa kegiatan muraja’ah saat shalat berjamaah sangat membantu mereka dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu, para santri juga mengaji kitab tafsir dan fiqh yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab serta memperkuat kemampuan membaca Al-Qur’an. Dengan adanya evaluasi dan kegiatan muraja’ah yang berkesinambungan, program tahfidz di pondok ini berhasil membantu santri meningkatkan maharoh qiroah mereka.

Perencanaan program tahfidz di Pondok Sabilurrosyad Malang telah disusun sejak awal dan bersifat permanen, sehingga tidak dilakukan setiap tahun. Meskipun demikian, setiap tahun dilaksanakan musyawarah bersama untuk membagi tugas di antara pengurus. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal dan meningkatkan maharoh qiroah antara lain melalui evaluasi setiap enam bulan sekali, al-Qur'an berjalan yang dilakukan selama shalat berjamaah, serta kegiatan muraja'ah dan mengaji kitab-kitab. Program ini juga mengutamakan pemahaman kitab tafsir yang berhubungan dengan Al-Qur'an, yang dapat mendukung hafalan santri. Perencanaan yang matang dan terus dilaksanakan ini menunjukkan keseriusan dalam mencapai tujuan program tahfidz.

Berdasarkan teori perencanaan menurut Syafaruddin, proses perencanaan yang dilakukan di pondok ini telah berjalan dengan baik, karena tujuan program ditetapkan secara terstruktur (Afifah, 2019). Keberhasilan perencanaan terlihat dari implementasi yang terencana, seperti kegiatan yang mendukung peningkatan hafalan dan maharoh qiroah santri. Dengan perencanaan yang jelas, tujuan program tahfidz dapat dicapai dengan efektif, berkat keberlanjutan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dimulai dengan tahapan penting seperti tes awal untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang sudah memiliki hafalan tertentu, seperti 1 juz atau lebih, akan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Program tahfidz dimulai dengan hafalan juz 'Amma, dimulai dari surah-surah pendek yang lebih mudah dihafal seperti an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlâs. Selain menghafal, santri juga dibekali dengan pembelajaran tajwid dan makhrâjul huruf yang benar. Pembagian waktu pelaksanaan juga teratur, dengan waktu khusus untuk menghafal setelah shalat subuh dan ashar, serta waktu mandiri pada malam hari setelah maghrib hingga jam 21.00. Setiap kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara ustadz, pengurus pondok, dan santri untuk memastikan kelancaran program.

Pengelolaan program tahfidz di Pondok Sabilurrosyad melibatkan tanggung jawab bersama, baik dari pihak pengurus, ustadz, maupun santri. **Ustadz Ahmad Sayyidiman**, ketua pondok, menjelaskan bahwa *"selain musyawarah, pengelolaan program melibatkan tahapan-tahapan seperti wawancara santri baru dan tes hafalan"* (Sayyidiman 2024). **Ustadz Sufyan Muchtar**, musyrif pondok, menambahkan bahwa *"setelah santri menyetorkan bacaan yang benar, mereka baru melanjutkan menghafal. Ustadz Sufyan Muchtar juga menekankan pentingnya penerapan metode yang digunakan di pondok sebelumnya, namun tetap memadukannya dengan perkembangan terbaru"* (Mukhtar 2024). Sedangkan santri **Ardani Yusuf** menegaskan *"pentingnya kerja sama antar ustadz dalam mempersiapkan pelaksanaan program tahfidz, terutama dalam mengajarkan cara membaca yang benar serta memperbaiki tajwid dan makhrâjul huruf santri baru"* (Yusuf 2024).

Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad berjalan dengan baik, dengan kualitas santri yang sangat baik dan pembagian waktu yang teratur antara kegiatan pondok dan sekolah. Program dimulai dengan membaca dan memperbaiki bacaan, termasuk makhorijul huruf dan tajwid, sebelum menghafal dan menyetorkan hafalan. Ustadz juga menerapkan metode yang ada di pondok tersebut, dipadukan dengan program terbaru agar pelaksanaannya lebih efektif. Teknik pelaksanaan melibatkan dua waktu khusus bagi santri untuk berinteraksi dengan guru, yaitu setelah shalat Subuh hingga pukul 07.00 dan setelah shalat Ashar hingga pukul 18.00.

Menurut Susilo Martoyo pelaksanaan meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan unsur-unsur perencanaan agar tujuannya dapat tercapai (Agustin, 2022). Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan proses dari bentuk rencana, konsep, ide, dan

gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik dari managerial maupun level operasional dalam mencapai tujuan.

c. Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan dan maharoh qiroah santri. Proses evaluasi tidak dilakukan setiap hari, namun dilakukan setiap santri mencapai 5 juz. Selain itu, evaluasi untuk para ustadz dilakukan setiap satu semester atau enam bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an serta memperbaiki kualitas pengajaran yang diberikan oleh para ustadz. Setiap santri diuji dengan menghafal minimal sepertiga dari jumlah hafalannya, misalnya untuk santri yang menghafal 15 juz, mereka diuji dengan menghafal 5 juz. Ujian juga mencakup tes membaca teks berbahasa Arab untuk melihat kemampuan qiroah.

Menurut Ketua Pondok, **Ustadz Ahmad Sayyidiman**, *"evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program tahfidz, baik untuk santri maupun guru"* (Sayyidiman 2024). Evaluasi guru melibatkan ujian hafalan, di mana mereka harus menyeter kembali hafalannya dan diuji setiap semester. Santri yang telah menghafal 5 juz juga diuji setiap dua minggu sekali dalam membaca teks bahasa Arab. Sementara itu, **Ustadz Sufyan Muchtar** menambahkan bahwa *"evaluasi dilaksanakan minimal setiap semester dan bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan para santri dalam hafalan serta qiroah mereka. Evaluasi ini juga dilakukan melalui ujian hafalan dan membaca teks berbahasa Arab"* (Mukhtar 2024).

Menurut Kurniawan evaluasi merupakan pemeriksaan apakah semua yang dijalankan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan memenuhi standar atau tidak (Rozikan et al., 2023). Manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad sudah dikelola dengan baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Evaluasi dilakukan setiap semester atau enam bulan sekali, tidak hanya untuk santri yang sudah mencapai 5 juz, tetapi juga untuk guru-guru yang terlibat. Langkah evaluasi meliputi ujian hafalan, di mana santri diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai kemampuan santri dan guru serta memastikan program berjalan sesuai rencana. Dengan sistem yang terorganisir, program tahfidz ini efektif dalam meningkatkan mahroh qiroah santri.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz

Faktor pendukung dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Sabilurrosyad meliputi kenyamanan dan ketenangan lingkungan, yang sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari

berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan pengurus program tahfidz juga merupakan faktor penting. Motivasi yang diberikan oleh ustadz kepada santri juga berperan besar dalam mendorong semangat mereka dalam menghafal. Motivasi tersebut biasanya diberikan dalam bentuk penyampaian fadhilah menghafal Al-Qur'an, pengaruh positifnya, serta peluang mendapatkan beasiswa. Selain itu, santri juga didorong untuk mengikuti lomba-lomba Al-Qur'an seperti tahfidz, fahmil, dan syarhil, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Menurut Ketua Pondok, **Ahmad Sayyidiman**, *"Faktor pendukung dalam program tahfidz ini di antaranya adalah kenyamanan atau ketenangan, dukungan dari berbagai pihak, dan motivasi dari ustadz"* (Sayyidiman 2024).

Namun, program tahfidz juga menghadapi beberapa kendala, terutama yang berasal dari faktor internal santri. Kedisiplinan yang kurang, keterbatasan pengetahuan, dan sifat malas dalam menghafal menjadi hambatan utama. Selain itu, beberapa santri juga mengalami masalah dengan teman atau sering lupa hafalannya. **Ustadz Sufyan Muchtar** menjelaskan bahwa *"Kendala yang sering dialami mungkin karena santri nakal, santri malas dalam menghafal dan memiliki masalah dengan teman"* (Mukhtar 2024). Faktor penghambat lainnya adalah masalah waktu, misalnya ketika ada ujian, santri tetap diharuskan untuk menghafal. Kendala ini mengarah pada kesulitan pribadi santri, seperti kurangnya motivasi atau masalah dengan makhorijul huruf dan tajwid.

Faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfidz di Pondok Sabilurrosyad meliputi kenyamanan lingkungan, faktor kesehatan, psikologis, dan motivasi. Keadaan yang tenang dan dukungan dari orang tua, ustadz, serta pengurus program tahfidz sangat mempengaruhi semangat santri. Motivasi terbesar berasal dari dukungan untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tahfidz, fahmil, dan syarhil. Faktor kesehatan dan motivasi menjadi elemen utama yang mendukung proses hafalan para santri (Khamid et al., 2021).

Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan dalam program tahfidz lebih bersifat internal, seperti masalah waktu, kedisiplinan, malas, dan sering lupa hafalan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, serta santri yang kurang disiplin atau memiliki masalah dengan teman, juga menjadi hambatan. Namun, dengan semakin terbukanya pemikiran masyarakat, beberapa hambatan eksternal menjadi tidak begitu signifikan (Khamid et al., 2021).

D. Simpulan

Pengelolaan program tahfidz di Pondok Sabilurrosyad Malang sudah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang

terstruktur. Program tahfidz ini bersifat permanen dan didukung oleh musyawarah bersama untuk menyelaraskan program yang ada. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan untuk mengukur kemampuan santri. Faktor pendukung keberhasilan program ini termasuk kenyamanan, motivasi, dukungan dari berbagai pihak, dan faktor kesehatan, sementara hambatan utamanya meliputi masalah kedisiplinan, waktu, dan sifat malas santri.

Peneliti menyarankan agar pengurus terus memperkuat kerja sama dan inovasi dalam program tahfidz, sementara ustadz perlu terus memberikan motivasi dan inovasi agar santri lebih semangat. Santri diharapkan dapat membagi waktu dengan baik dan menghindari rasa malas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dalam pengelolaan program tahfidz guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Afifah, Y. N. (2019). Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.95>
- Agustin, M. (2022). Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir Siswa Di Smk Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1417>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Lubis, T. ., & Umu. (2023). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya*.
- Mukhtar, Sufyan, interview by Muhammad Muhin Asy'ari. 2024. *Perencanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* (Mei 24).
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29(01), 1–10. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>
- Nasution, A. A., & Sutysna, H. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.2>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam

- Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Rozikan, R., Khairihza, A. T. K., & Zakiy, M. (2023). Relawan Lembaga Filantropi Islam Ditinjau dari Teori Evaluasi Kognitif. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 307. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.14058>
- Sabiq, A. F. (2021). Impelementasi Metode Annida dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SD Plus Tahfidzul Qur'an Annida Salatiga. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2), 526–539.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.164>
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sayyidiman, Ahmad, interview by Muhammad Mahin Asy'ari. 2024. *Perencanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* (Mei 24).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulastri, D., Makruf, I., & Supriyanto, S. (2022). Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 6(1), 61.
<https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1512>
- Takdir, T. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>
- Tantri, R. A., & Soro, S. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 589.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4636>
- Yusuf, Ardani, interview by Muhammad Muhin Asy'ari. 2024. *Perencanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* (Mei 24).